

MINAT BACA GURU SEKOLAH DASAR DI ERA INFORMASI (Studi Lapangan Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta)

READING INTERESTS OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INFORMATION AGE (Field Study Depok, Sleman, Yogyakarta)

Oleh: Laila Nursaliha, Universitas Negeri Yogyakarta,
lailanursaliha@yahoo.com

Abstrak

Membaca merupakan cara belajar mandiri untuk memaksimalkan arus informasi yang akan diubah menjadi arus pengetahuan. Kemampuan membaca harus diimbangi dengan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis permasalahan dan minat baca guru sekolah dasar di kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Metode studi lapangan (*field research*) digunakan dengan tujuan untuk membedah persoalan dari berbagai bidang. Pengambilan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan Creswell digunakan dalam menganalisis data, pengumpulan data, kategorisasi data, analisis tema dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah minat baca guru sekolah dasar di kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun persoalan yang dihadapi di lapangan adalah persoalan waktu dan segala macam faktornya, persolana internal yang terdiri atas faktor fisik dan psikis, dan faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan pekerjaan.

Kata kunci: Minat Baca, Guru Sekolah Dasar, Era Informasi

Abstract

Reading is a self-learning how to maximize the flow of information that will be transformed into knowledge flow. Reading skills must be matched by this study aims to determine the problem analysis and reading interests of primary school teachers in the district of Depok, Sleman, Yogyakarta. Methods of field study (field research) is used with the aim to dissect the issue from a variety of fields. Retrieval of the data used through interviews, observation and documentation. Stages Creswell used in analyzing the data, data collection, categorization of data, analysis and description of the theme. The results of this study are reading interest of elementary school teachers in the district of Depok, Sleman, Yogyakarta. The problems faced on the ground is a matter of time and all sorts of factors, internal persolana consisting of physical and psychological factors, and the third factor is the environmental factor that consists of a family environment and work environment

Keywords: reading interest, primary school teacher, information age

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era informasi. Era ketika berbagai macam informasi telah tersedia dengan berbagai macam bentuk dan teknologi sebagai dampak dari era globalisasi yang menjadikan segala sesuatunya menjadi rata. Mc.Kensey (2016: 4-5) membuat karakteristik era globalisasi dalam hubungannya dengan informasi adalah membludaknya data dan informasi, arus pengetahuan yang lebih, dan juga infrastruktur digital yang mengalami persamaan.

Termasuk guru dan dunia pendidikan tidak bisa menghindari hal tersebut. Sehingga, kita harus

memiliki keterampilan untuk memilih informasi dan skill yang harus dimiliki oleh masing-masing manusia adalah membaca. Namun sayangnya Indonesia dalam *World's Most Literate Nations* pemeringkatan oleh Central Connecticut State University- AS, Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara (Miller, 2016) untuk perolehan peringkat minat baca.

Jika hal ini terus berlalu, maka akan terjadi penurunan tingkat kualitas pendidikan. Mengapa demikian? Guru yang tidak memiliki ghairah belajar yang tinggi dan tidak membaca akan ketinggalan informasi. Proses pengelolaan

pengetahuan tidak berjalan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.

Fenomena yang terjadi adalah guru masih disibukkan dengan pekerjaan administrative dan belum mendukung budaya membaca di tanah air (Ibrahim, 2011: 348). Bahkan perpustakaan belum menjadi sebuah daya tarik bagi guru. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan terjadi produk manusia yang tidak bisa mengolah informasi secara cerdas, mengalami penurunan kualitas pendidikan. Bagaimana permasalahan dan kondisi minat baca guru sekolah dasar di kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta?

Pentingnya Membaca bagi Guru di Era Informasi

Guru sebagai profesi memiliki beberapa tanggungjawab. Dainataranya guru dipandang sebagai sebuah profesi yang memiliki nilai moral di hadapan masyarakat. Eraut (1994: 1) menyebut guru sebagai sebuah pekerjaan yang semi-profesional. Pemaksudan semi professional ini adalah tidak sepenuhnya professional karena berhubungan dengan kemanusiaan yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak.

Pekerjaan guru selain dipandang sebagai sebuah profesi juga menanggung sebuah tugas lain dalam menjalankan profesinya yaitu sebagai pekerja intelektual. Maka dari itu, sebagai sebuah profesi, guru memerlukan profesionalisme dalam menjalankan pekerjaannya. Guru Profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, rajin membaca literature, dan tidak merasa rugi dengan membeli buku-buku yang berkaitan dengan bidang yang digelutinya (Yamin, 2006: 24). Inilah kondisi

ideal yang harus dilaksanakan oleh guru. Salahsatu peningkatan keprofesionalan guru adalah dengan jalan membaca.

Mengapa membaca? Untuk belajar mnadiri dan memahami suatu pengetahuan dan akselerasi adalah dengan membaca. Bukan sekadar membaca tetapi juga keterampilan informasi. Tujuan dari membaca adalah untuk mengolah makna di dalam dirinya (Adler, 2012).

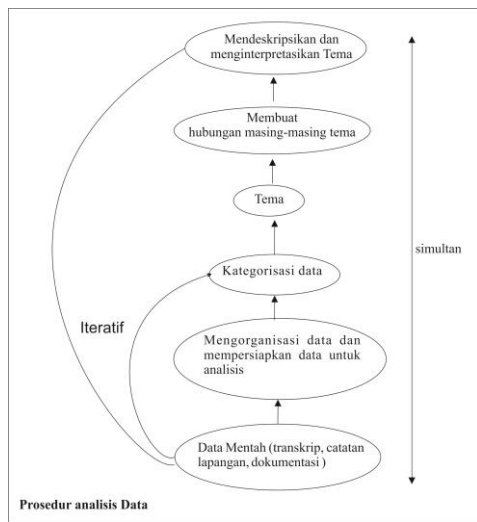
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif serta dimaksudkan untuk memperelajari dan memahami, dan mendeskripsikan mengenai kebiasaan sebuah grup (Neuman, 2014: 433). Tujuan penggunaan metode ini untuk bisa membedah sebuah fenomena social dalam berbagai sudut pandang yang disajikan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Namun dalam perjalanannya menggunakan *snowball*.

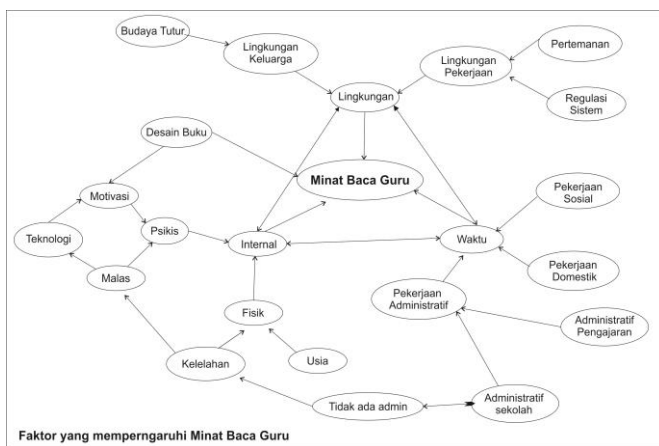
Prosedur Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data sesuai dengan Cresswell, seperti yang digambarkan dalam bagan berikut



Bagan 1. Tahapan Analisis Data

Selama proses pengambilan data, terdapat beberapa tema yang diambil diantaranya adalah tiga faktor penyebab dalam persoalan minat baca guru. Namun masih banyak sub-faktor yang ada sehingga digambarkan dalam diagram paradigma sebagai berikut



Bagan 2. Paradigma Faktor Minat Baca Guru

Setelah dilakukan pembuatan diagram paradigma, Metode keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi, triangulasi teori, dan diskusi dengan dosen. Penggunaan strategi ini disesuaikan dengan keadaan data yang telah didapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Minat Baca Guru Sekolah Dasar

Gambaran minat baca guru sekolah dasar di kecamatan Depok digambarkan dengan enam aspek. Enam aspek tersebut adalah menyangkut akses guru terhadap sumber informasi, alokasi waktu yang disediakan untuk membaca, hambatan mengenai membaca, serta pemanfaatan media elektronik sebagai sarana yang dipakai untuk membaca.

Akses informasi maupun akses buku di kecamatan Depok, termasuk ke dalam akses informasi yang cukup mudah. Di satu kecamatan ini terdapat tiga toko buku besar dan lumayan lengkap ditambah dengan perpustakaan universitas. Akses terdekat yaitu di perpustakaan sekolah. Tetapi, perpustakaan sekolah belum menyediakan buku khusus untuk guru kecuali sedikit atau di beberapa sekolah saja.

Perpustakaan sekolah merupakan akses terdekat guru untuk memperoleh buku. Perpustakaan sekolah saat ini banyak dipenuhi dengan buku-buku paket atau tidak jarang sebagai tempat atau gudang tempat penyimpanan buku. Beberapa perpustakaan yang sudah maju, menyediakan berbagai macam layanan buku untuk guru. Diantaranya adalah adanya isian yang mengakomodasi berbagai kebutuhan buku guru. Hal ini menunjang untuk meningkatkan minat baca guru. Sejalan dengan penelitian perpustakaan nasional (2002) dalam (Isnaini, 2013: 88) koleksi buku bacaan mempengaruhi selera baca, minat baca, dan berujung kepada kebiasaan membaca dan menentukan bahan koleksi bacaan.

Pegaksesan informs ini, tidak hanya terpaku kepada buku tetapi juga kepada jenis yang

lain seperti media elektronik, jurnal, buku elektronik, dan sebagainya. Akses informasi melalui internet masih digunakan oleh guru untuk mengakses kepentingan melengkapi bahan ajar belum digunakan sebagai sarana lain untuk belajar. Pemanfaatan alat teknologi masih terbatas sebagai alat komunikasi, belum lebih.

Beraktivitas membaca memerlukan waktu. Guru sekolah dasar sebagian besar belum memiliki alokasi waktu yang tetap untuk membaca. Beberapa guru mengalokasikan waktu di malam hari atau pagi hari sebelum beraktivitas. Hal ini dilakukan beberapa guru karena sewaktu muda memiliki hobi membaca. Alokasi waktu yang tersedia kurang mengakomodasi mereka untuk membaca. Hal ini sekaligus menjadi hambatan bagi guru.

Hambatan waktu yang tersedia menjadi keluhan nomor pertama yang ditemui, selain malas. Seperti SR, hambatan yang dihadapi adalah hambatan dalam mengkonsumsi buku-buku yang tebal dan juga melelahkan.

Berbagai gambaran minat baca diatas dipersepsikan sebagai cara pandang guru dalam membaca. Guru memandang jika membaca belum menjadi sebuah kebutuhan. Tetapi, guru akan membaca apabila diperlukan dalam proses pembelajaran.

Persoalan Minat Baca Guru Sekolah Dasar

Kondisi minat baca guru sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai macam persoalan. Dalam penelitian ini, guru sekolah dasar menghadapi beragam persoalan baik langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kondisi minat baca guru. Diantara persoalannya, terbagi ke

dalam tiga bahasan yaitu waktu, kondisi internal, dan kondisi eksternal.

Waktu

Sebagian besar informan memiliki persoalan dengan waktu. Baik waktu yang digunakan untuk pribadi maupun dengan pekerjaannya. Waktu yang digunakan rata-rata guru sekolah dasar adalah waktu untuk pekerjaan domestic, untuk pekerjaan administratif dan juga waktu untuk melakukan pekerjaan social.

Pertama, waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan domestic merupakan sebuah keniscayaan, karena masing-masing individu memiliki pekerjaan domestic. Hal ini biasanya terjadi kepada perempuan karena perempuan memiliki gambaran lebih rajin dan juga sesuai tatanan social masyarakat bahwa perempuan memiliki peranan lebih dalam keluarga.

Selain pekerjaan domestic dalam mengurus rumah tangga, bagi guru yang memiliki keluarga dan anak harus mengurus anak dan keluarganya sehingga waktu yang digunakan sudah tersita untuk urusan keluarga.

Kedua, waktu yang digunakan guru adalah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan urusan administratif. Pekerjaan administratif dibedakan menjadi dua jenis yaitu pekerjaan administrative yang berhubungan dengan keprofesian seperti membuat Silabus, rencana pelaksanaan, evaluasi, pemeriksaan, dan lain-lain. Pekerjaan ini tidak menguras waktu di jam sekolah namun menguras waktu di luar jam sekolah.

Adapun jenis pekerjaan administrative yang lain adalah jenis pekerjaan administrative yang berhubungan dengan pengelolaan dan

keberlangsungan sekolah. Pekerjaan seperti mengurus administrasi pendanaan, pengaturan kelas, penjaminan mutu, serta serangkaian lain dari kegiatan administrasi sesuai turunan dari pemerintah. Hal ini akan terkait dengan konteks dari sekolah itu sendiri.

Permasalahan Internal

Permasalahan internal guru merupakan permasalahan yang mencakup terkait diri guru itu sendiri. Permasalahan Internal mencakup dua bagian besar yaitu permasalahan yang berhubungan dengan fisik dan psikis.

Permasalahan fisik yang biasanya dikeluhkan oleh guru yang lanjut usia adalah mengenai kinerja mata yang menurun. Di usia dewasa madya, mata sudah mulai mengalami penurunan, beberapa orang sudah mulai memerlukan kacamata dikarenakan *presbiopia* (Papalia, Old, & Feldman, 2008: 736).

Selain itu, permasalahan fisik berkaitan juga dengan kelelahan sebagai pengaruh secara tidak langsung dari aktivitas yang menguras waktu. Beban guru rata-rata Indonesia masih terbilang tinggi. Beban kerja guru sekolah dasar di Indonesia mencapai 1225 jam per tahun. Dan mencapai 44 jam per pekan menjalankan jatahnya. Beban kerja ini sudah dihitung dengan merencanakan pelajaran yang tidak ada hubungannya dengan mengajar (OECD, 2014: 475).

Selain itu ada permasalahan berupa psikis seperti malas dan kurangnya motivasi membaca. Permasalahan psikis ini merupakan akumulasi dari berbagai kondisi eksternal atau juga ada

kemungkinan berasal dari permasalahan dirinya sendiri.

Permasalahan Eksternal

Selain permasalahan internal, ada permasalahan eksternal yang berupa lingkungan. Lingkungan mempengaruhi berbagai macam keadaan internal yang mendorong seseorang untuk membaca. Lingkungan bisa memberikan stimulus kepada individu untuk kemudian direspon sehingga mempengaruhi perilakunya (Pujiriyanto, 2015: 11). Perilaku membaca bisa berkembang sesuai dengan dorongan dari eksternal. Persoalan lingkungan dalam konteks minat baca guru terbagi permasalahan lingkungan keluarga dan lingkungan pekerjaan.

Lingkungan keluarga mempengaruhi seseorang dalam membaca. Budaya keluarga akan terbawa, termasuk ke dalam kehidupan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh SR, karena SR berasal di keluarga yang tidak membudayakan membaca, SR menjadi tidak terbiasa untuk membaca.

Keluarga menjadi hal yang penting karena lingkungan ini bisa menjadi elemen pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru. Penyeimbangan lingkungan keluarga dan lingkungan pekerjaan bisa jadi

Pekerjaan dan keluarga seringkali mengalami pemisahan. Pemisahan lingkungan pekerjaan dan keluarga dikarenakan perbedaan budaya. Hal ini sudah dimulai dalam masa revolusi industri (Clark, 2000: 74-75). Jika kedua lingkungan ini dikelola dengan baik akan menghasilkan satu hubungan baik antara lingkungan keluarga dan lingkungan pekerjaan.

Lingkungan keluarga yang positif dan saling mendukung memberikan efek pengendalian terhadap stress yang dialami. AH memiliki suami yang hobi membaca. Sehingga akses pembelajarannya selain dari dirinya dan pengalamannya didapatkan dari suaminya yang membaca buku dan juga berdiskusi.

Selain keluarga, lingkungan yang berpengaruh terhadap seseorang adalah lingkungan pekerjaan. Lingkungan ini menjadi penentu, karena manusia bagian 75% dari lingkungan. Kebanyakan lingkungan pertemanan dan system yang berada dalam zona nyaman cenderung akan sulit berubah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persoalan minat baca yang dijumpai di kalangan guru sekolah dasar dikelompokkan menjadi tiga bagian besar adalah disebabkan oleh waktu yang terdiri atas pekerjaan domestik, pekerjaan administratif dan sosial. Persoalan kedua adalah persoalan internal yang mencakup persoalan fisik dan psikis yang bisa menjadi implikasi keterbatasan usia maupun dari keterbatasan kegiatan. Persoalan ketiga adalah permasalahan lingkungan yang dibagi menjadi lingkungan keluarga dan juga lingkungan pekerjaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang rekomendasi untuk pemangku kebijakan adalah untuk bersama meningkatkan minat baca guru dengan membuka berbagai sumber bacaan baru, mengurangi beban administrative guru, dan

meninjau ulang system kebijakan yang sekarang sedang berlangsung mengenai seleksi guru.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah saran untuk melihat kualitas membaca guru, dan permasalahan belajar yang perlu ditingkatkan untuk guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. J. (1972). *How to Read a Book*. Jakarta: iPublishing.
- Clark, S. C. (2000). Work/Family Border Theory: A New Theory of Work/Family Balance. *Human Relation*, 53. doi:10.1177/001872670536001
- Eraut, M. (1994). *Developing Professional Knowledge and Competence*. Psychology Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8bqz-dZo7TcC&oi=fnd&pg=PR8&dq=Michael+Eraut+-+Developing+Professional+Knowledge&ots=M14FwnLF1T&sig=WyL9AWGRkLlNUyk5MQ3Qb_7yes4&redir_esc=y#v=onepage&q=Michael%20Eraut%20-%20Developing%20Professional%20Knowledge
- Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mc. Kinsey. (2016). *Digital Globalization: The New Era of Global Flows*. McKinsey Global Institute.
- Miller, J. W. (2016, March). *Rank Breakdown*. Retrieved from World's Most Literate Nation: <http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>
- Neuman, W. Lawrence (2014) *Social Research Method*. USA : Pearson Education Limited
- OECD. (2014). *Education at a Glance*. OECD Publishing. doi:<http://dx.doi.org/10.1787/888933120005>
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Sembilan ed., Vol. 2). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada